

hari Kiamat dalam perkara 'aqidah, ucapan, dan amalan. (Syarh Al-'Aqidah Ath-Thahawiyah, karya Ibnu Abil 'Izz Al-Hanafy rahimahullah, hal. 33)

Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah orang-orang yang paling antusias dalam merujuk kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdasarkan pada pemahaman para shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ini adalah PRINSIP UTAMA dalam agama ini dan merupakan satu-satunya kunci bagi umat ini untuk bersatu dan terhindar dari perpecahan. Hal ini ditegaskan dan ditekankan oleh Ar-Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sabdanya:

أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ  
وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ  
يَرَى بَعْدِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي  
وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ وَعَضُّوا  
عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ  
فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ  
ضَلَالَةٌ

"Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap bertaqwa kepada Allah dan senantiasa mendengarkan dan taat walaupun yang memimpin kalian adalah seorang budak dari Habsyi. Barangsiapa di antara kalian yang hidup (berumur panjang), niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Oleh karena itu, wajib bagi kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Kulafa'ur Rosyidin. Gigitlah sunnah itu dengan gigi-gigi geraham kalian (peganglah kuat-kuat-red). Dan jauhilah perkara-perkara baru yang diada-adakan (dalam urusan agama), karena sesungguhnya setiap perkara yang baru yang diada-adakan adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat." (HR. Ahmad dan Ashabus Sunan, kecuali An-Nasa'i)

Dan dalam riwayat An-Nasa'i disebutkan

bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "dan setiap kesesatan akan masuk An-Nar (neraka)."

Ar-Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam juga menjelaskan tentang adanya satu kelompok yang diselamatkan oleh Allah, dan satu-satunya yang selamat dari An-Nar (neraka). Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam hadits yang diriwayatkan dari shahabat (murid beliau) Mu'awiyah bin Abu Sufyan rahimahullah:

أَلَا إِنَّ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا  
عَلَى ثَنَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمَلَّةَ  
سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثَنَانًا  
وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ  
الْجَمَاعَةُ

"Ketahuilah bahwa Ahlul Kitab sebelum kalian telah terpecah belah menjadi 72 golongan, dan sungguh umat ini juga akan terpecah menjadi 73 golongan. Yang 72 golongan di dalam neraka. Dan satu golongan di dalam Al-Jannah (surga), mereka itu adalah Al-Jama'ah." (HR. Abu Dawud, Ahmad, Ad-Darimi dan Al-Hakim. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 203-204, I/404).

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa para shahabat shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya: "Siapakah Al-Jama'ah itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Mereka adalah orang-orang yang berada di atas apa yang aku dan para shahabatku pada hari ini berada di atasnya (manhaj, aqidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlaq yang islami-red)." (HR. Ath-Thabarani di *Al-Mu'jam Ash-Shaghir*, I/256)

Dari hadits-hadits tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan bahwa satu-satunya "solusi" agar umat selamat (terhindar) dari perpecahan, kebinasaan, kesesatan adalah hanya dengan mengembalikan segala urusan agama kepada "Sunnah" beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan "Sunnah" para shahabat shallallahu 'alaihi wa sallam. Berpegang teguh dengan "Sunnah" para Shahabat Nabi bermakna

mengembalikan semua pemahaman terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al-Hadits) kepada pemahaman mereka, karena di tengah-tengah merekalah ayat-ayat Al-Qur'an turun dan mereka mendengar langsung pengertiannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Terlalu banyak untuk disebutkan di sini ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengabarkan tentang tingginya keutamaan dan kedudukan para Shahabat Nabi di sisi Allah shallallahu 'alaihi wa sallam dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka adalah manusia terbaik setelah Ar-Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam. Terbaik dalam segala hal dalam urusan agama ini, ilmu, iman, taqwa, pemahaman, pengamalan, pembelaan terhadap agama ini, dsb. Untuk itulah kita diperintahkan mengikuti petunjuk dan jalan mereka. Bahkan, barangsiapa mengikuti jalan selain jalannya para shahabat shallallahu 'alaihi wa sallam, niscaya Allah shallallahu 'alaihi wa sallam akan biarkan dirinya tenggelam dalam kesesatan. Allah shallallahu 'alaihi wa sallam berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 115, yang artinya:

"Barangsiapa menentang Ar-Rasul setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan selain jalannya kaum mukminin, maka Kami biarkan dia leluasa bergelimang dalam kesesatan (berpaling dari kebenaran), dan Kami masukkan dia ke dalam Jahannam. Dan Jahannam adalah seburuk-buruk tempat kembali."

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah dan para ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah lainnya menjelaskan bahwa 'jalannya kaum mukminin' dalam ayat di atas maksudnya adalah jalannya para shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

### Sebutan lain dari Ahlus Sunnah

As-Salafy Adalah nama lain dari Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Begitu juga Al-Firqatun Najiyah, Ath-Thaifah Al-Manshurah.

Istilah "As-Salafy" atau "Salafy" atau "As-Salafus Shalih" sebenarnya merupakan istilah syar'iyah (sesuai dengan syariat Islam). Istilah tersebut bukanlah slogan keduniaan yang berkenaan dengan politik, sosial, ekonomi ataupun yang lainnya. Bukan pula nama bagi individu, organisasi, yayasan, partai ataupun

aliran-aliran tertentu yang mengatasnamakan Islam.

Arti 'Salaf' secara bahasa adalah 'pendahulu' bagi suatu generasi (kamus Al-Muhith). Sedangkan dalam istilah syariah berarti orang-orang pertama yang memahami, mengimani, memperjuangkan, serta mengajarkan Islam yang diambil langsung dari shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in. Istilah yang lebih lengkap bagi mereka ini ialah 'As-Salafus Sholih' (para pendahulu yang sholih-red). (*Al-Aqidah As-Salafiyah baina Al-Imam Ibnu Hanbal wal Imam Ibnu Taimiyah*, karya Dr. Sayyid Abdul Aziz As-Sily, hal.25-28)

Sedangkan seorang muslim yang mengikuti pemahaman ini dinamakan 'Salafy' atau 'As-Salafy' (*majalah As-Shalah*, no. 9, halaman 86-90, keterangan Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah).

Penggunaan istilah 'Salaf' atau 'Salafy' sebenarnya bukanlah hal asing atau sesuatu yang baru dalam agama ini. Istilah ini banyak kita jumpai dalam kitab-kitab para ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah sejak dahulu.

Selain disebut As-Salafy, Ahlus Sunnah wal Jama'ah, disebut juga dengan Al-Firqatun Najiyah (kelompok yang selamat) atau juga Ath-Thaifah Al-Manshurah (kelompok yang mendapat pertolongan). Mereka senantiasa ada pada setiap generasi untuk membimbing umat ini. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Al-Imam **Al-Bukhari** dan **Muslim**:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَيَّ  
الْحَقُّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَدَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ  
أَمْرُ اللَّهِ

"Akan senantiasa ada dari umatku (tiap generasi) sekelompok orang yang selalu tampak di atas Al-Haq, tidak akan menyusahkan mereka orang-orang yang meninggalkan mereka sampai datang keputusan Allah (Hari Kiamat)."

Merekalah Al-Firqatun Najiyah Al-Manshurah. Para imam besar ahlu sunnah (semisal Al-Imam Asy-Syafi'i, Ahmad, Abdullah Ibnul Mubarak, Al-Bukhari, At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Al-Ajurry, An-Nawawi, dan lain-lain) sepakat bahwa mereka adalah para ulama 'Ahlul Hadits'.

Ahlul Hadits adalah para ulama besar di jamannya. Merekalah yang paling berhak untuk dijadikan rujukan pada setiap permasalahan dalam agama ini, karena mereka adalah golongan yang paling kuat hujjahnya, paling tahu tentang Al-Qur'an sebagaimana dikatakan oleh 'Umar ibnul Khotthob: "Akan ada sekelompok orang yang mendebat kamu dengan syubhat-syubhat (kerancuan pemahaman) yang mereka ambil dari Al-Qur'an, maka bungkamlah syubhat-syubhat mereka itu dengan Sunnah (hadits-hadits Rasulullah ﷺ), karena orang yang tahu tentang sunnah/hadits adalah orang yang paling tahu tentang Al-Qur'an." (Diriwayatkan oleh Al-Ajurry dalam *Asy-Syari'ah*, hal. 48, dan kitab lainnya).

Demikianlah para pembaca yang mulia, berdasarkan pada keterangan-keterangan di atas, maka Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah satu-satunya yang akan mendapatkan pertolongan Allah dan selamat dari siksa api neraka. Oleh karena itu, wajib bagi

kita untuk meniti jejak mereka, baik dalam masalah manhaj, aqidah, ibadah, akhlaq, atau mu'amalah. Tidak ada pilihan yang lain. Karena mereka tidaklah ber-ta'ashshub (fanatik) kepada pendapat seseorang/organisasi tertentu, kecuali hanya kepada sunnah Rasulullah ﷺ. Mereka adalah satu dan kokoh diatas satu prinsip, walaupun tempat mereka berbeda-beda dan tersebar di berbagai negeri.

Alhamdulillah, di masa kita sekarang ini sangat mudah untuk mendapatkan bimbingan dari para ulama Ahlu Hadits (Ahlu Sunnah). Kitab-kitab mereka tersebar di berbagai pelosok negeri, bahkan dari tulisan para imam As-Salafus Shalih yang terdahulu hingga para ulama Ahlu Hadits di masa ini.

Semoga Allah ﷻ senantiasa membimbing kita diatas "Ash-Shirathal Mustaqim". Yaitu jalannya orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dari kalangan para Nabi, shahabatnya dan para ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah sebagai pewaris dan penjaga risalah Ilahi... Amin.

**Wallahu a'lam bish showab.**

**Ralat:**

pada catatan kaki hal.2 kol.1 edisi 19/V/VIII/1431  
tertulis: Hanzholah bin Ath-Thufail ,  
seharusnya: Amir bin Abdullah bin Al-Jarrah

KRITIK & SARAN; telp: 0331-3563322 sms: 085336036882

Mohon disimpan dengan baik, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi



INGIN BERLANGGANAN ATAU MENYEBARKAN AL ILMU?  
HUBUNGI: 085 746 530 860

Diterbitkan oleh: Ma'had As-Salafy Jember.

**Penasehat:** Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, **Pemimpin Redaksi:** Al-Ustadz Abu 'Ammar Yasir, **Pemimpin Usaha:** Firman, **Redaktur Ahli:** Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, Al-Ustadz Ruwaifi', Lc., Al-Ustadz Hamzah, Al-Ustadz Yasir. **Agen; Atambua** (NTT): Isma'il 085253152405, **Bali:** Singaraja Ahmad 081915712202, **Denpasar** Abu Luthfi 08123600660, **Badung** Abu Faa 08113803009, **Banjarnegara:** Aan Fauzi 085227001054, **Banyuwangi:** Bp.Sahroji 081803578860, **Bojonegara:** Slamet 0332-7750500, **Cilacap:** Abu Alya 085647650176, **Genteng:** Nasrul 081358115225, **Madura:** Sampang A.Qomaruddin 081559546106, **Pamekasan** Abu Fawwaz 081934315651, **Lumajang:** Abdul Fatah 085235849945, **Malang:** Abu Nafi' 081334807814, **Medan:** Ust. Sa'id 081376139631, **Merauke:** M. Masrukin 085823667550, **Pacitan:** Bp.Slamet 081335337534, **Pasuruan:** Bp.Sholeh Tholib 0343-423242, **Probolinggo:** Sufyan 08123456852, **Purbalingga:** Naib 081804871947, **Sidoarjo:** Mughni 08123157164, **Situbondo:** Bp.Mukri 085854674254, **Sumedang:** Firly 081322009795, **Surabaya:** Ustadz Abu Ahmad 031-77500322, **Zubair** 031-72774443, **Tuban:** Abu Alifah 08563453988, **Trenggalek:** Aff Heri K 085259848731, **Tulungagung:** Bp.Muchson 081359460846. **Alamat Redaksi:** Ma'had As Salafy, Jl. W. Monginsidi V No. 99 Sumberatak Kranjangan Jember Telp. 0331-321205, atau HP Redaksi: 081336017783.   
Pesan min. 50 eks.

# Al Ilmu العلم

Berilmu Sebelum Berkata dan Beramal

Terbit Setiap Jum'at

<http://www.assalafy.org> - [www.buletin-alilmu.com](http://www.buletin-alilmu.com)

**Kajian Manhaj**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH

Haruskah dijadikan rujukan dalam beragama?

Para pembaca, semoga Allah ﷻ senantiasa membimbing kita untuk selalu taat kepada-Nya. Kajian kita kali ini diawali dengan suatu pertanyaan yang mungkin membuat para pembaca sedikit mengernyitkan dahi. Hal ini dikarenakan adanya konsekuensi yang cukup berat di balik jawaban dari pertanyaan tersebut. Suatu jawaban yang akan mengisyaratkan sikap mental dan prinsip kita dalam beragama. Untuk itu, mari kita kaji lebih mendalam istilah tersebut.

### Pengertian Ahlus Sunnah wal Jama'ah

#### 1. Definisi As-Sunnah

As-Sunnah secara bahasa adalah jalan yang ditempuh atau cara pelaksanaan suatu amalan, baik dalam perkara kebaikan maupun kejelekan. (*Fathul Bari*, karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqolany رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, jilid 13)

Adapun pengertian dalam istilah syari'ah adalah petunjuk dan jalan di mana Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya berada di atasnya, baik dalam hal ilmu, 'aqidah, ucapan, ibadah, akhlaq maupun mu'amalah. Sunnah dalam makna ini wajib untuk diikiuti. (*Al-Washiyah Al-Kubra fi 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, hal.23)

Jadi makna As-Sunnah di sini bukan seperti dalam pengertian ilmu fiqh, yaitu: suatu amalan yang apabila dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

#### 2. Definisi Al-Jama'ah

Al-Jama'ah, secara bahasa, berasal dari kata "Al-Jam'u" dengan arti mengumpulkan yang bercerai-berai. (*Qamus Al-Mulhiith*, karya Al-Fairuz Abadi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ)

Adapun secara istilah syari'ah berarti orang-orang terdahulu dari kalangan shahabat Nabi ﷺ, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in dan para pengikut mereka hingga Hari Kiamat. Mereka berkumpul dan bersatu di atas Al-Haq (kebenaran) yang bersumber dari Al-Kitab dan As-Sunnah, serta para imam mereka. (*Al-I'tisham*, karya Al-Imam Asy-Syathibi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, I/28)

Dari penjelasan diatas, maka Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah orang-orang yang konsisten berpegang teguh dengan Sunnah Nabi ﷺ. Mereka adalah dari kalangan shahabat Nabi ﷺ, Tabi'in (murid para shahabat Nabi ﷺ), Tabi'ut Tabi'in (murid para Tabi'in), dan para imam yang mengikuti mereka, serta orang-orang yang mengikuti jalan mereka hingga